

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN
TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA PADA DESA DI KECAMATAN SINGINGI
HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Stefanus Andy[✉], Sahala Purba, Duma Rahel Situmorang, Septony B. Siahaan
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia
Email: stefanusandy04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/siakun.V2N1.H33-44>

ABSTRACT

The goal of this study is to test and evaluate the impact of Village Apparatus Competency and Internal Control System on Village Fund Management. The sample size was 12 villages in Singingi Hilir sub-district, Kuantan Singingi Regency, Riau Province, and a total of 60 data points were collected. The sample method employs saturated sampling techniques. This study employs multiple linear regression analysis and is conducted using SPSS 20. The findings of this study show that while Village Apparatus Competence has no influence on Village Fund Management, the Internal Control System has a favourable and significant affect on Village Fund Management. Competence of Village Apparatus and Internal Control System both have a favourable and significant impact on Village Fund Management. All independent variables, specifically Village Fund Apparatus Competence.

Keywords: Village Fund Management, Competence of Village Apparatus, Internal Control System.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal memengaruhi pengelolaan dana desa. Digunakan 12 Desa di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau sebagai sample. dan memperoleh total 60 data. Metode pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Studi ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda dan diolah dengan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas, yaitu Kompetensi Aparatur Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Aparatur Dana Desa, secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa, dan bahwa Kompetensi Aparatur Dana Desa dan Sistem Pengendalian Internal secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Kata Kunci: Pengelolaan Dana Desa, Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal.

PENDAHULUAN

Serangkaian tindakan proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai melakukan mengelolaa dana desa. Untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi keuangan desa, masyarakat sebagai yang memegang kepentingan desa, terutama aparat desa, harus memahami dan memahami bagaimana dana desa dikelola.

Dalam pengelolaan dana desa, terdapat berbagai kecurangan pengelolaan dana desa di Indonesia seperti menurut (CNN, 2023) Kepala dan bendahara Desa Tanomokino, Kecamatan Hibala, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara (Sumut), ditahan oleh Kejaksaan Negeri Nias Selatan karena diduga terlibat dalam kasus korupsi dana desa untuk tahun 2020-2021. Diperkirakan, dugaan korupsi tersebut akan mengakibatkan kerugian hingga Rp1,2 miliar bagi negara. Jaksa penyidik telah memulai penyelidikan atas dugaan tindak pidana korupsi terkait pengelolaan APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) Desa Tanomokino untuk Tahun Anggaran 2020 hingga 2021.

Selain itu ditemukan juga kasus yang sama di Kabupaten Indragiri Hilir (Indriani & Belarminus, 2018) Dua tersangka ditahan oleh penyelidik Satuan Reserse Kriminal Polres Indragiri Hilir (Inhil),

Riau, terkait kasus korupsi dana desa di Kecamatan Concong, Kabupaten Inhil. Kedua terdakwa diduga melakukan pelanggaran korupsi yang menyebabkan negara kehilangan Rp309.589.335. Sebagai hasil dari audit yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Riau,

Kecamatan Singingi Hilir terbagi atas 12 desa di tinjau dari website (Indeks Desa Membangun, 2024) dapat dilihat bahwa pada tahun 2021-2023 desa di Kecamatan Singingi Hilir mayoritas adalah desa “Maju” dan “Mandiri”

Tabel 1. Desa di Kecamatan Singingi Hilir

Nama Desa	Status desa 2021- 2023		
	2021	2022	2023
Koto Baru	Maju	Mandiri	Mandiri
Petai	Maju	Maju	Mandiri
Sungaipaku	Maju	Maju	Mandiri
Tanjungpauh	Mandiri	Mandiri	Mandiri
Simpang Raya	Maju	Maju	Maju
Sungaibuluh	Mandiri	Mandiri	Mandiri
Suka Damai	Maju	Mandiri	Mandiri
Sumber Jaya	Maju	Mandiri	Mandiri
Muara Bahan	Berkembang	Maju	Mandiri
Bukitraya	Maju	Mandiri	Mandiri
Beringin Jaya	Maju	Mandiri	Mandiri
Suka Maju	Mandiri	Mandiri	Mandiri

Sumber: Indeks Desa Membangun, 2024

Dana desa yang diberikan oleh pemerintah diharapkan mampu membangun setiap desa demi menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Namun berdasarkan Indeks Desa Membangun, pada Kecamatan Singingi Hilir masih ditemui satu desa Berkembang yang dinilai mampu memberi dampak yang kurang menguntungkan bagi masyarakat yang berada disana. Besaran dana desa yang diterima setiap desa tentu berbeda-beda

Dengan demikian, penulis merasa terpenggil untuk melakukan penelitian terhadap kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal dan menuangkan dalam skripsi yang berjudul: “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Di kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Prvinsi Riau”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stewardship

Stewardship theory yang dikemukakan oleh (Donaldson & Davis, 1991) Teori stewardship dilatarbelakangi pada sifat-sifat masyarakat yang bisa dipercaya, bertanggung jawab, integritas, dan kejujuran, yang merupakan landasan filosofi untuk kepentingan publik. Dalam hal ini, manajemen perusahaan bertindak sebagai prinsipal, dan pemilik perusahaan bertindak sebagai steward.

Teori ini juga menekankan bahwa ada korelasi yang erat antara kesuksesan organisasi dalam melindungi dan memaksimalkan kinerja dan kepuasan pemilik. Steward berperan menjadi Kepala desa di tingkat desa, sedangkan masyarakat adalah pemilik dana atau prinsipal. Hubungan ini terlihat dalam keterbukaan pengelolaan dana desa, di mana Informasi yang dibutuhkan masyarakat harus diberikan dan diungkapkan oleh pemerintah desa. untuk pengambilan keputusan.

Sebagai steward, pemerintah desa diharapkan untuk mengikuti dasar utama kelola pemerintahan yang baik, di mana akuntabilitas merupakan komponen utamanya, yang dalam penelitian ini mengacu pada siapa yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan desa secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. (Puspa & Prasetyo, 2020)

Pengelolaan Dana Desa

Menurut (Ningsih et al., 2020) “Pemerintah desa bertanggung jawab untuk mengelola dana tersebut sesuai dengan peraturan yang diatur dalam Undang-Undang mengenai pengelolaan keuangan desa.” (Budiarto et al., 2020) Kepala desa bertanggung jawab untuk mengelola dana desa dan melaporkan hasil kepada bupati sesuai dengan peraturan.

Sementara itu menurut (Ika Asmawati & Prayitno Basuki, 2019) Pengelolaan dana desa merupakan “komitmen para pengelola untuk menerima tanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan cara yang efisien, efektif, adil, dan transparan, serta melibatkan partisipasi masyarakat”. Dari penjelasan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa melakukan pengelolaan dana desa meliputi proses merencanakan, pelaksanaan, dan diawasi penggunaan dana yang di salurkan untuk dilakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi aparatur desa menurut (Moeheriono, 2009) Kompetensi adalah “sifat dasar yang menunjukkan cara seseorang berpikir, bersikap, bertindak, dan menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan selama jangka waktu tertentu”. Selain itu menurut (Mouallem & Analoui, 2014) Kemampuan individu, organisasi, dan masyarakat untuk berhasil, menemukan dan mencapai tujuan mereka, dan mengubahnya saat diperlukan untuk keberlanjutan, pengembangan, dan kemajuan disebut kompetensi.

Kemudian menurut (Umaira & Adnan, 2019) Karena pengelolaan dan pengelolaan dana pemerintahan dapat meningkatkan akuntabilitas, aparatur desa harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukannya. Berdasarkan pandangan para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa kompetensi aparatur desa merujuk pada sekelompok orang yang bekerja di tingkat pemerintahan desa untuk memberikan layanan kepada masyarakat dan menjalankan berbagai tugas yang diberikan oleh pemerintahan desa. Kemampuan, pengetahuan dan sikap harus di miliki aparatur desa dipergunakan untuk melakukan pengeloaan mereka dengan baik.

Sistem Pengendalian Intern

Menurut (Mahmudi, 2011) Proses yang “terintegrasi dari tindakan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh manajer dan karyawan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memastikan bahwa tujuan tersebut tercapai dengan efektif dikenal sebagai sistem pengendalian internal.” Menurut (Mahmudi, 2011) Sistem Pengendalian Internal adalah “struktur organisasi, metode, dan ukuran yang digabungkan untuk melindungi aset perusahaan, meningkatkan efisiensi, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, dan memastikan data akuntansi akurat dan andal. Sistem yang memantau biaya juga membantu mengurangi asimetri informasi.”

Selanjutnya menurut (Hary, 2014) Pengendalian internal mencakup berbagai proses yang memastikan bahwa informasi akuntansi tersedia secara akurat, peraturan hukum dapat di pastikan di patuhi dan sesuai kebijakan manajemen dan di aplikasikan dengan benar.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Menurut Teori Stewardship, untuk mencapai keterbukaan mengelolah pengelolaan dana desa difaktori oleh keterbukaan dan kemampuan aparatur. Ini karena aparatur yang memiliki kompetensi yang tinggi cenderung lebih memahami tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan pengelolaan dana desa. Keterlibatan ini dapat mencakup pengetahuan tentang regulasi keuangan, kemampuan manajerial, dan kemampuan untuk melibatkan masyarakat secara efektif. Oleh karena itu, steward, atau aparatur desa, memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterbukaan pengelolaan dana desa yang baik, salah satunya adalah penguasaan dan penerapan keterampilan teknis yang diperlukan untuk melaksanakan

tugas dengan efisien. Untuk meningkatkan keterbukaan pengelolaan dana desa yang baik, stewards (aparatur desa) memberikan kemampuan mereka. Ini termasuk menguasai dan menerapkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan efektif. (Edison et al., 2016)

Hal ini relevan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2018) “Meningkatnya kemampuan aparatur desa menyebabkan lebih banyak akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Kualitas aparatur desa dapat diukur melalui latar belakang pendidikan, keahlian, sikap, dan pelatihan.” Aparatur pengelola dana desa yang kompeten dapat meningkatkan keterbukaan, memudahkan prinsipal untuk mengawasi dan memantau kinerja mereka. Oleh karena itu, aparatur desa diharapkan memiliki kompetensi yang baik untuk menghindari keraguan prinsipal.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2018); (Negara, 2021); (Polutu et al., 2022); (Zulkifli et al., 2021); (Amaliya & Maryono, 2022); (Safelia, 2023) yang mengatakan kemampuan aparatur desa memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan studi teori stewardship, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Kompetensi Aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Menurut Teori Stewardship, Dalam upaya menaikkan keterbukaan dalam pengelolaan dana desa, aparatur desa mengutamakan kepentingan masyarakat. Pengendalian Internal dibuat untuk membuktikan keyakinan yang cukup tentang keberhasilan operasional dan keabsahan laporan keuangan. Selain itu, “pengendalian internal termasuk kebijakan dan prosedur yang memastikan manajemen bahwa organisasi dapat mencapai tujuan dan sasarannya. Selain itu, sistem pengendalian internal menetapkan struktur, wewenang, dan tanggung jawab, dan memastikan bahwa ada akuntabilitas.” (Diana & Setiawati, 2011)

Penelitian lain yang melibatkan hubungan sistem pengendalian internal terhadap keterbukaan dalam pengelolaan dana desa dilakukan oleh (Amaliya & Maryono, 2022) “yang menunjukkan bahwa hasil Sistem Pengendalian Internal memiliki dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang telah disebutkan di atas, sistem pengendalian internal memiliki dampak terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.” karena mereka memiliki kemampuan untuk melindungi pemerintah dari penipuan dan mendukung pemerintahan yang efektif.

Penelitian ini sejalan dengan (Amaliya & Maryono, 2022) ; (Safelia, 2023); (Pratiwi et al., 2018); (Tobing et al., 2022); (Polutu et al., 2022); (Negara, 2021); (Panjaitan et al., 2022); (Purba & Silalahi, 2021); (Purba et al., 2022) yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Berdasarkan kajian Teori Stewardship dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa

Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Menurut teori stewardship, cara utama pemerintah meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah dengan menaikkan kemampuan aparatur dan menerapkan Sistem Pengendalian Internal. Tujuan utamanya agar keterbukaan pengelolaan dana desa dapat diwujudkan.

Keahlian dan integritas aparatur dianggap sebagai landasan yang kuat untuk mencapai pengelolaan dana yang efektif. Aparatur yang memiliki kompetensi tinggi memiliki kemungkinan besar untuk melaksanakan tugas dengan baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan akuntabilitas yang lebih baik terhadap pengelolaan dana sistem pengendalian internal dianggap sebagai

kerangka kerja yang penting untuk melacak dan mengelola penggunaan dana, mendeteksi serta mencegah penyelewengan, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk pertanggungjawaban. Dengan demikian, jika Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal secara bersamaan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dana desa, maka tujuan bersama dan kepentingan bersama dapat tercapai sesuai dengan prinsip teori stewardship yang menekankan prioritas kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi.

Temuan ini konsisten dengan temuan yang diungkapkan (Pratiwi et al., 2018); (Negara, 2021); (Polutu et al., 2022); (Zulkifli et al., 2021); (Amaliya & Maryono, 2022); (Safelia, 2023); (Amaliya & Maryono, 2022); (Safelia, 2023); (Pratiwi et al., 2018); (Tobing et al., 2022); (Polutu et al., 2022); (Negara, 2021); (Panjaitan et al., 2022); (Purba & Silalahi, 2021); (Purba et al., 2022) yang menyatakan Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa

H3: Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian internal berpengaruh secara bersama sama terhadap pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dapat di gunakan dalam penelitian ini. Studi ini dilakukan di sebuah desa di Kecamatan Singingi Hilir dan berlangsung dari Oktober 2023 hingga Mei 2024. Dalam penelitian ini, seluruh pegawai desa yang bekerja di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini teknik sample jenuh yang dapat digunakan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai desa, yang berjumlah sekitar 12 kali 5 = 60 orang. Data yang didapat merupakan sumber data primer dan di dapatkan secara acak. Untuk mengumpulkan data, kuesioner dibagikan dan hasilnya diukur dengan skala interval.

Pengelolaan Dana Desa

Pemerintah desa bertanggung jawab untuk mengelola dana tersebut sesuai dengan undang-undang tentang pengelolaan keuangan desa. Sementara itu menurut (Ika Asmawati & Prayitno Basuki, 2019) Untuk mengukur variabel pengelolaan dana desa dapat menggunakan item kuesioner, yaitu (1) Fleksibilitas alokasi sumber daya (2) Alokasi Dana dan Pembangunan Infrastruktur (3) Tingkat kesesuaian (4) efisiensi pengeluaran dana

Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi aparatur desa menurut (Moeheriono, 2009) Karakteristik dasar yang “mencerminkan cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai kompetensi.” Untuk mengukur variabel pengelolaan dana desa dapat menggunakan item kuesioner, yaitu (1) Pengetahuan Tentang Pemerintahan Desa (2) Keterampilan Administrasi (3) Keterampilan Komunikasi (4) Sikap dan Etika Pelayanan (5) Kemampuan Pemecahan Masalah (6) Kerjasama dan Kepemimpinan (7) Inovasi dan Pengembangan

Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2011) Sistem Pengendalian Internal adalah “struktur organisasi, teknik, dan ukuran yang terintegrasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan, meningkatkan efisiensi, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, dan memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi.” Selain itu, sistem ini memantau biaya untuk mengurangi asimetri data. Untuk mengukur variabel pengelolaan dana desa dapat menggunakan item kuesioner, yaitu (1) Ketersediaan dokumen pengelolaan (2) Monitoring dan evaluasi (3) Pembagian Tugas dan tanggung jawab (4) Risiko Strategis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 60 responden penelitian ini, 12 kuesioner tidak kembali, yang merupakan persentase 20%, dan 48 kuesioner yang dapat diolah, yang merupakan persentase 80%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pria, yaitu 36 orang (75%), sedangkan 12 orang (25%). Lama bekerja dapat diidentifikasi antara kurang dari 5 tahun, 22 orang (46%), 5-10 tahun, 20 orang (42%), dan lebih dari 1 tahun.

Hasil Analisis Data

Stasistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Aparatur Desa	48	24	30	27.21	2.153
Sistem Pengendalian Internal	48	23	30	26.92	2.201
Pengelolaan Dana Desa	48	22	30	26.42	2.305
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Pengolahan SPSS 20, 2024

Dari tabel tersebut dapat di lihat jumlah data observasi semua vriabel 48 data dari pengolahan tersebutjuga dapat di ketahui rata rata tiap variabel < std.deviasi

Uji Validitas

Hasil uji validitas adalah sebagai berikut: nilai rtabel = 0,84 dengan alpha 0,05 (5%), tingkat kebebasan (df) = N-2; nilai df = 48-2 = 4. Ini dianggap valid karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel dan nilainya positif, atau nilai korelasi Pearsons lebih besar dari 0,05. Semua pernyataan variabel valid, karena koefisien korelasi setiap pernyataan lebih besar dari rtabel 0.248.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

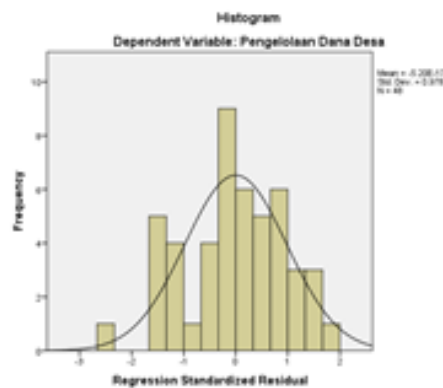
Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Reliabel	Keterangan
Pengelolaan Dana Desa	0.776	0.70	Reliabel
Kompetensi Aparatur Desa	0.770	0.70	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0.818	0.70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 20, 2024

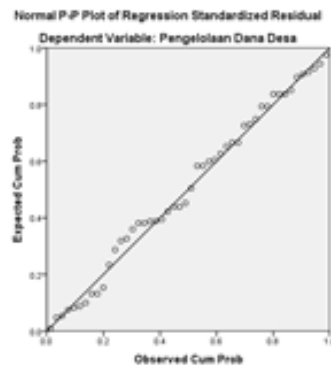
Dari hasil pengujian reliabilitas di atas, maka diperoleh hasil bahwa seluruh instrument telah memenuhi standar reliabilitas karena nilai Cronbach's Alpha > 0,70

Uji Normalitas

Ditinjau dari gambar, residual sudah berdistribusi normal hal ini dikarenakan grafik diatas sudah seimbang, tidak condong ke kanan maupun ke kiri



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Histogram

Ditinjau dari gambar bahwa titik-titik (data) mengalami penyebaran di area sumbu diagonal grafik. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa model regresi cocok dipergunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas. Dilakukan juga uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mendukung hasil uji normalitas diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,985 > \alpha$ (0,05). Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian normalitas memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2.12783977
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.061
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.457
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985

□

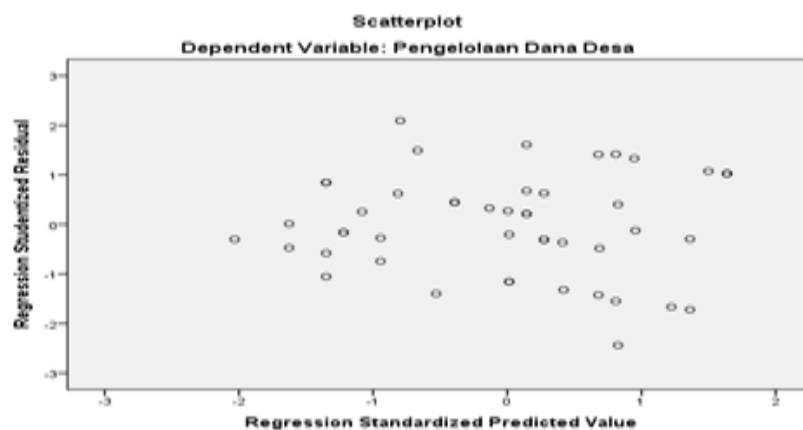
Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	13.417	5.071		2.646	.011		
	Kompetensi Aparatur Desa	.122	.151	.114	.811	.422	.954	1.048
	Sistem Pengendalian Internal	.359	.148	.343	2.435	.019	.954	1.048

Pada tabel di atas, nilai VIF > 0,1 multikolonieritas tidak terjadi antar variabel independen..

Heteroedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik (data) sudah terbagi bebas dan tidak ada pola spesifik disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.417	5.071		2.646	.011
	Kompetensi Aparatur Desa	.122	.151	.114	.811	.422
	Sistem Pengendalian Internal	.359	.148	.343	2.435	.019

Sumber: Data Pengolahan SPSS 20, 2024

Pada analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat diperoleh persamaan struktural dari hasil regresi sebagai berikut:

$$PDD = 13.417 + 0.122KAD + 0.359SPI + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.148	.110	2.175

Sumber: Data Pengolahan SPSS 20, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,110. Hal ini menunjukkan bahwa 11% variasi pada variabel pengelolaan dana desa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal. Sementara itu, sisa 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis satu (H1) mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 0,811 dan sig sebesar 0,422, yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Hal ini tidak sesuai dengan Stewardship theory. Dalam melakukan tugas, fungsi, serta tanggung jawabnya, aparat desa (steward) harus memanfaatkan seluruh kemampuannya dan mengedepankan integritas serta kejujuran demi mencapai kesejahteraan masyarakat (principal). Hal ini dikarenakan kenyataan bahwa individu yang memiliki kemampuan baik dalam bekerja secara efisien, efektif, dan berkelanjutan biasanya memiliki pengalaman kerja yang lebih lama. Penelitian ini menunjukkan bahwa 46% aparat desa memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun, yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap peraturan yang berlaku, sehingga menghambat pencapaian tujuan bersama dalam membangun desa yang lebih maju. Hal ini sejalan dengan (Adnyana, 2022) “Keahlian perangkat desa memiliki dampak positif, tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Keberhasilan pengelolaan dana desa atau perangkat desa tidak ditentukan oleh kapasitas atau keterampilan mereka. Ini karena mereka tidak tahu cara menggunakan peralatan dan teknologi, tidak tahu tentang sistem pengelolaan dana desa, dan tidak tahu cara akuntansi.” Akibatnya, proses penyusunan dan pelaksanaan dana desa belum berjalan secara efektif. Begitu juga hasil penelitian terbalik dengan pernyataan yang dilakukan oleh (Widyatama et al., 2017) yang mengatakan bahwa kompetensi aparatur dana desa tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa

Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan studi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [(Pratiwi et al., 2018); (Negara, 2021); (Polutu et al., 2022); (Zulkifli et al., 2021); (Amaliya & Maryono, 2022); (Safelia, 2023)] yang mengatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menandakan bahwa sistem pengendalian internal berdampak positif dan signifikan terhadap melakukan pengelolaan dana desa, dengan bahwa thitung sebesar 2.435 dan tingkat signifikansi (sig) 0,019.

Penelitian ini sejalan dengan teori stewardship dengan menjelaskan bahwa integritas, kepercayaan, dan kejujuran adalah sifat seseorang. Pemerintah menerapkan sistem pengendalian internal untuk mengawasi semua tindakan yang dilakukan agar mereka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Meningkatkan kinerja manajerial adalah satu penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Penelitian ini sejalan dengan [(Amaliya & Maryono, 2022); (Safelia, 2023); (Pratiwi et al., 2018); (Tobing et al., 2022); (Polutu et al., 2022); (Negara, 2021); (Panjaitan et al., 2022); (Purba et al., 2022); (Purba & Silalahi, 2021)] yang mengatakan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian, berdasarkan Uji-F, menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti bahwa sistem pengendalian internal dan kompetensi aparatur mempengaruhi pengelolaan dana desa secara bersamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini kompetensi aparatur desa (X1) dan sistem pengendalian internal (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Kecamatan Singingi Hilir. Hasil hipotesis ini sejalan dengan teori stewardship, yang menyatakan bahwa aparatur desa lebih mengutamakan kepentingan masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan dana desa melalui kompetensi dan sistem pengendalian internal, demi mencapai pengelolaan dana desa yang berkelanjutan dan baik, ketimbang kepentingan pribadi..

Penelitian ini sejalan dengan (Pratiwi et al., 2018); (Negara, 2021); (Polutu et al., 2022); (Zulkifli et al., 2021); (Amaliya & Maryono, 2022); (Safelia, 2023); (Amaliya & Maryono, 2022); (Safelia, 2023); (Pratiwi et al., 2018); (Tobing et al., 2022); (Polutu et al., 2022); (Negara, 2021); (Panjaitan et al., 2022) yang mengatakan Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa

KESIMPULAN, SARAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Dari pemaparan yang telah dikemukakan oleh penulis dalam riset ini, maka penulis telah mengambil keputusan yaitu bahwa secara positif dan signifikan Sistem pengendalian Intern mampu memengaruhi pengelolaan dana desa pada desa di Kecamatan Singingi Hilir. Sedangkan Kompetensi aparatur desa tidak mampu memengaruhi pengelolaan dana desa.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar peneliti dapat menambahkan variabel lain atau mempertimbangkan variabel moderasi. Untuk pemerintah desa di Kecamatan Singingi Hilir, disarankan untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan dana desa melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan karakteristik perangkat desa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk memperluas wawasan mereka dalam melakukan pengelolaan dana desa. Jika diperlukan, pemilihan perangkat desa yang memiliki latar pendidikan di atas SMA/SMK juga bisa dipertimbangkan.

Implikasi melakukan penelitian ini adalah, dengan adanya keterbukaan dan terpercaya, pemerintah desa dapat menunjukkan bahwa mereka telah melakukan mengelola dana desa dan aset publik dengan optimal. Sebaliknya, jika peran perangkat desa rendah, melakukan mengelola dana desa tidak akan sesuai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. P. (2022). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem I. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 20, 48–61
- Amaliya, R., & Maryono. (2022). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal*

- Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 122–133.
- Budiarto, D. S., Setyaningrum, A. D., & Sari, R. P. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Faktor Anteseden yang Mempengaruhinya. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 145–159.
- CNN. (2023). *Korupsi Dana Desa Rp1,2 M, Kades-Bendahara di Nias Selatan Ditahan*. CNNIndonesia. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20230729012659-142-979302/korupsi-dana-desa-rp12-m-kades-bendahara-di-nias-selatan-ditahan>
- Diana, A., & Setiawati, L. (2011). *Sistem informasi akuntansi : perancangan, proses dan penerapan*. Andi, Yogyakarta.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: *Australian Journal of Management*, 16(June 1991), 49–66.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Penerbit Alfabeta.
- Hary. (2014). *Pengendalian akuntansi dan manajemen*. Kencana, Jakarta.
- Ika Asmawati, & Prayitno Basuki. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63–76.
- Indeks Desa Membangun. (2024). *Indeks Desa Membangun*. Kementrian Desa. <https://idm.kemendesa.go.id/>
- Indriani, C., & Belarminus, R. (2018). *Korupsi Dana Desa Rp 309 Juta, Dua Mantan Pejabat Desa di Riau Ditahan Polisi*. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2018/11/06/19304541/korupsi-dana-desa-rp-309-juta-dua-mantan-pejabat-desa-di-riau-ditahan-polisi>
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi sektor publik*. UII Press, Yogyakarta.
- Moeheriono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi : Competency based human resource management*. Ghalia Indonesia.
- Mouallem, L. El, & Analoui, F. (2014). The Need for Capacity Building in Human Resource Management Related Issues: A Case Study From the Middle East (Lebanon). *European Scientific Journal*, 1(June), 245–254.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat Jakarta.
- Negara, D. S. (2021). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Sistem Pengendalian Intrnal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Studi Empiris di Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo)*. Universitas Islam Indonesia.
- Ningsih, W., Indra Arza, F., & Fitria Sari, V. (2020). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3517–3532.
- Panjaitan, R. S., Simanjuntak, A., Sembiring, Y. N., & Siahaan, S. B. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Desa Motung, Pardumuan M. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 51–70.
- Polutu, A., Mattoasi, & Usman. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal & Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 66–78.
- Pratiwi, S. A., Probowulan, D., & Halim, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Perangkat Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Unmuh Jember*, 1(90), 1–14.
- Purba, S., Siahaan, S. B., Sagala, F., Junita, R., & Duha, T. charles. (2022). Determinan Akuntabilitas Keuangan Desa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 19–38.
- Purba, S., & Silalahi, M. (2021). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Desa pada Desa di Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(1), 26–33.
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana

- Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–297.
- Safelia, N. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 8(1), 74–87.
- Tobing, D., Simanjuntak, A., Sipayung, T. D., & Siahaan, S. B. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Transparansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Manajemen*, 8, 71–84.
- Umaira, S., & Adnan, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471–481.
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 122–129.
- Zulkifli, Sandrayati, & Ariani, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 26–38.